

**PERANAN LURAH DALAM MENANGANI STUNTING  
DI KELURAHAN TAPIAN NAULI II KECAMATAN  
TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RYAN ARDIANSYAH SIMANUNGKALIT  
228520001**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2026**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/26

**PERANAN LURAH DALAM MENANGANI STUNTING  
DI KELURAHAN TAPIAN NAULI II KECAMATAN  
TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

**Oleh :**

**RYAN ARDIANSYAH SIMANUNGKALIT**

**228520001**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Peranan Lurah Dalam Menangani Stunting Di Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

**Nama** : Ryan Ardiansyah Simanungkalit

**NPM** : 228520001

**Fakultas** : Administrasi Publik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Dr. Drs. Indra Muda, M. AP  
Pembimbing

  
Dr. Yudianto Arief Lubis, S.Sos., M.I.P  
Dekan

  
Dr. Drs. Indra Muda, M. AP  
Pembimbing Administrasi Publik

UNIVERSITAS MEDAN AREA 9 Maret 2026

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 9 Maret 2026



Ryan Ardiansyah Simanungkalit

228520001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR, SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan, dibawah ini :

Nama : Ryan Ardiansyah Simanungkalit

NPM : 228520001

Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jenis/Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas royalti Non-Eksklusif (*Non-Ekslusive Royalty-Free Righth*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peranan Lurah Dalam Menangani Stunting Di Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalty Non-Ekslusif* di Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk tugas akhir skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya :

Medan, 9 Maret 2026



Ryan Ardiansyah Simanungkalit

228520001

## ABSTRAK

Peranan pemerintah kelurahan merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat melalui kepemimpinan lurah sebagai pengambil keputusan dan penggerak di tingkat lokal. Lurah memiliki posisi strategis dalam mengoordinasikan berbagai pihak serta membimbing aparatur dalam pelaksanaan program kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan lurah dalam penanganan stunting di Kelurahan Tapian Nauli II serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan lurah, perangkat kelurahan, kader posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lurah telah menjalankan perannya sebagai penentu arah, juru bicara, komunikator, mediator, pengambil keputusan, motivator, dan pengawas dalam menangani stunting. Peranan tersebut diwujudkan dengan menjadikan stunting sebagai prioritas program, memperkuat koordinasi lintas sektor, serta mendukung kegiatan posyandu dan sosialisasi kesehatan. Pada fungsi motivator, lurah berupaya mendorong partisipasi masyarakat melalui pendekatan persuasif, namun masih menghadapi kendala berupa rendahnya keterlibatan warga dalam kegiatan pencegahan stunting. Keterbatasan pemahaman mengenai gizi, pola asuh, serta faktor sosial ekonomi turut memengaruhi efektivitas program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan lurah tergolong cukup efektif, tetapi perlu penguatan strategi komunikasi dan pemberdayaan masyarakat agar penurunan stunting berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci :** Peranan, Lurah, Stunting, Tapian, Nauli.

## ABSTRACT

*The role of the village government is a crucial element in supporting the success of public health development through the leadership of the village head as a decision-maker and driving force at the local level. The village head holds a strategic position in coordinating various parties and guiding officials in implementing health programs. This study aims to analyze the village head's role in handling stunting in Tapian Nauli II Village and identify the obstacles faced. The method used is a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation with the village head, village officials, integrated health post (Posyandu) cadres, health workers, and the community. The results show that the village head has carried out his role as a direction setter, spokesperson, communicator, mediator, decision-maker, motivator, and supervisor in handling stunting. This role is realized by making stunting a program priority, strengthening cross-sector coordination, and supporting Posyandu activities and health outreach. In his motivating function, the village head strives to encourage community participation through a persuasive approach, but still faces obstacles in the form of low community involvement in stunting prevention activities. Limited understanding of nutrition, parenting patterns, and socioeconomic factors also affect the program's effectiveness. This study concludes that the role of village heads is quite effective, but communication strategies and community empowerment are needed to ensure optimal and sustainable stunting reduction.*

**Keywords :** Role, Village Head, Stunting, Tapian, Nauli.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "***Peranan Lurah Dalam Menangani Stunting Di Kelurahan Tapian Nauli Ii, Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.***". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Publik di Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Yayasan Pendidikan haji Agus Salim beserta Jajarannya ;
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.eng. M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area ;
3. Bapak Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area ;
4. Bapak Dr. Drs. Indra Muda MAP selaku Ketua Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeritas Medan Area ;
5. Bapak Dr. Drs. Indra Muda, M. AP IKom selaku Dosen yang sudah banyak meluangkan waktunya membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta memberikan arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berharga selama proses penelitian ini berlangsung ;

6. Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Adi Putra Simatupang (Ayah) dan Ibu Arnida Simatupang, SE (Ibu) karena telah mendukung, baik secara material, finansial, serta doa kepada penulis, hingga penulis dapat sampai di titik ini.
7. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada saudari tercinta Ayu Annisa Fitri Simanungkalit yang telah mendukung penulis, dari awal hingga sampai ke titik ini:
8. Teman-teman seperjuangan Studi Ilmu Administrasi Publik atas motivasi, dukungan dan pengalaman serta pembelajaran selama dibangku kuliah yang telah mendukung saya : Ilma Apriyani Simatupang, Dwi Sekar Ayu Zr, Meisa Oktafia, Firdani Fitri Aisyah, Sigit Gunawan, Vanwan Wijaya, Rantolius Bawamenewi, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih ;
9. Seluruh Pegawai kantor kelurahan terutama Lurah yaitu Bapak Parulian Hutabarat. S. AP.

Besar harapan penulis semoga penulisan Skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk para pembaca. Penulis juga sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena pengetahuan dan pengalaman masih terbatas. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dalam penulisan ini.

Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan penuh rasa terima kasih guna perbaikan kelak di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, November 2025

Ryan Ardiansyah Simanungkalit

228520001



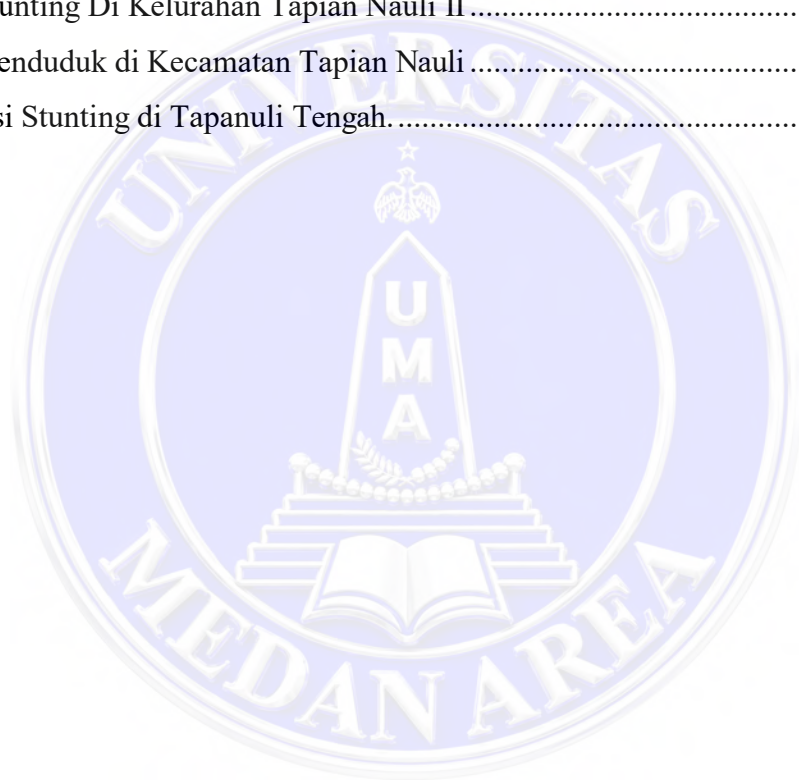
## DAFTAR ISI

|                                           |             |
|-------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                       | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT.....</b>                      | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>               | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                   | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                | <b>viii</b> |
| <br>                                      |             |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>               | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                   | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                  | 6           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                | 6           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....              | 7           |
| <br>                                      |             |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>         | <b>9</b>    |
| 2.1 Peranan Leadership.....               | 9           |
| 2.1.1 Pengertian Peranan Leadership.....  | 9           |
| 2.2 Stunting.....                         | 11          |
| 2.2.1 Kebijakan Penanganan Stunting ..... | 13          |
| 2.2.2 Dampak Stunting.....                | 15          |
| 2.3 Peneliti Terdahulu.....               | 22          |
| 2.4 Kerangka Berfikir .....               | 26          |
| <br>                                      |             |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>        | <b>28</b>   |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                | 28          |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....     | 29          |
| 3.2.1 Lokasi Penelitian.....              | 29          |
| 3.2.2 Waktu Penelitian .....              | 29          |
| 3.3 Informan Penelitian.....              | 29          |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....         | 31          |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....            | 32          |

|                                                                   |           |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                             | <b>34</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian.....                                         | 34        |
| 4.1.1 Gambaran Kelurahan Lingkungan II .....                      | 34        |
| 4.1.2 Visi dan Misi Lurah Dalam Menangani Stunting .....          | 40        |
| 4.1.3 Struktur Organisasi.....                                    | 42        |
| 4.2 Pembahasan .....                                              | 47        |
| 4.2.1 Peranan Lurah Dalam Menangani Stunting .....                | 47        |
| 4.2.2 Tantangan Yang Dihadapi Lurah Dalam Menangani Stunting..... | 90        |
| <br><b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                           | <b>94</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                               | 94        |
| 5.2 Saran.....                                                    | 94        |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                   | <b>96</b> |
| <br><b>LAMPIRAN.....</b>                                          | <b>98</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| 1. Peranan Lurah Menurut Sondang P. Siagian ..... | 12 |
| 2. Dampak Stunting .....                          | 22 |
| 3. Peneliti Terdahulu .....                       | 23 |
| 4. Waktu Penelitian.....                          | 29 |
| 5. Informan Penelitian.....                       | 31 |
| 6. Jumlah Stunting Di Kelurahan Tapanuli II ..... | 35 |
| 7. Jumlah penduduk di Kecamatan Tapanuli .....    | 37 |
| 8. Prevalensi Stunting di Tapanuli Tengah.....    | 38 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| 1. Kerangka Berpikir .....                   | 24 |
| 2. Peta Kecamatan Tapian Nauli .....         | 36 |
| 3. Bagan Struktur Organisasi Kelurahan ..... | 44 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peranan merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam pelaksanaan kebijakan publik di tingkat lokal. Penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kelurahan memiliki peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan daerah. Tanpa adanya peranan yang aktif dan nyata dari aparatur pemerintah, kebijakan yang telah dirumuskan tidak akan memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan program pemerintah memerlukan keterlibatan serta peranan aparatur yang jelas agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Peranan pada dasarnya mencerminkan tindakan nyata dan tanggung jawab yang dijalankan oleh seorang pejabat sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya, sehingga kebijakan tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi benar - benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya peningkatan kesejahteraan masyarakat, optimalisasi peranan pemerintah di tingkat lokal menjadi sangat penting.

Pemerintah kelurahan sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan pelaksanaan program pemerintah berjalan secara tepat sasaran. Aparatur kelurahan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan, sosial,

dan pembangunan sumber daya manusia. Kelurahan merupakan unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, sehingga efektivitas berbagai kebijakan dan program pemerintahan sangat ditentukan oleh kinerja dan peranan lurah sebagai pemimpin wilayah.

Lurah merupakan pimpinan tertinggi di tingkat kelurahan yang memiliki peranan strategis sebagai pelaksana kebijakan pemerintah daerah sekaligus sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Lurah tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan administratif, tetapi juga sebagai aktor utama yang mengoordinasikan, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh potensi yang ada di kelurahan. Peranan lurah dalam sistem pemerintahan daerah mencakup berbagai fungsi kepemimpinan, seperti penentuan arah kebijakan di tingkat kelurahan, pembangunan komunikasi yang efektif dengan masyarakat, kemampuan memediasi berbagai kepentingan, pemberian motivasi kepada aparatur dan masyarakat, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program pembangunan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, lurah bertanggung jawab mengoordinasikan berbagai kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu program di tingkat kelurahan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lurah mampu menggerakkan aparatur serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan yang dilaksanakan. Apabila peranan tersebut tidak dijalankan secara optimal, maka program yang telah dirancang berpotensi tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam bidang kesehatan masyarakat merupakan salah satu sektor yang membutuhkan peranan aktif dan kepemimpinan yang kuat dari lurah. Program-program kesehatan tidak dapat

berjalan secara efektif tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, lurah memiliki posisi penting sebagai penghubung antara kebijakan pemerintah dengan kebutuhan kondisi nyata masyarakat.

Peranan lurah dalam bidang kesehatan tercermin dalam kemampuannya mengoordinasikan lintas sektor, menggerakkan peran kader dan tenaga kesehatan, serta menciptakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius di tingkat kelurahan adalah stunting. Penanganan stunting tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, koordinasi, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks ini, stunting menjadi arena penting untuk melihat sejauh mana peranan lurah dijalankan secara efektif. Keberhasilan atau kegagalan penanganan stunting di tingkat kelurahan mencerminkan kemampuan lurah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan. Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kualitas sumber daya manusia, serta produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, penanganan stunting menjadi agenda prioritas pemerintah yang membutuhkan keterlibatan lintas sektor, termasuk peranan aktif pemerintah di tingkat kelurahan. Secara nasional, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan program percepatan penurunan stunting. Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada implementasinya di tingkat daerah dan kelurahan. Data menunjukkan bahwa meskipun angka stunting secara nasional dan provinsi cenderung menurun, masih

terdapat daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Kelurahan Tapian Nauli II merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program penanganan stunting. Berbagai permasalahan sosial, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, kurang optimalnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan anak, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat, menunjukkan perlunya peranan lurah yang lebih aktif dan strategis. Dalam situasi ini, lurah dituntut untuk tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, menggerakkan, dan menyinergikan berbagai pihak yang terlibat. Namun, dalam praktiknya, peranan lurah dalam menangani stunting sering kali dihadapkan pada berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana lurah menjalankan peran kepemimpinannya dalam menentukan arah kebijakan, membangun komunikasi dengan masyarakat, memediasi kepentingan yang ada, memotivasi partisipasi masyarakat, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program penanganan stunting di tingkat kelurahan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa tingginya kasus stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan gizi bagi ibu dan anak, pola asuh yang belum memadai, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik, serta keterbatasan ekonomi masyarakat. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu dan sosialisasi kesehatan juga menjadi kendala dalam upaya pencegahan stunting. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan penanganan stunting yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan pelaksanaannya di tingkat kelurahan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan

mengenai sejauh mana peranan lurah dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan mengawasi pelaksanaan program penanganan stunting di Kelurahan Tapian Nauli II. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami peranan lurah serta kendala yang dihadapi dalam menangani permasalahan stunting di wilayah Tapian Nauli II. Peranan kepala lurah sebagai pemimpin di tingkat kelurahan sangat penting dalam menangani isu stunting. Di Kelurahan memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan berbagai komponen, seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat, dalam upaya pencegahan serta penanganan stunting. Dengan pemahaman yang cukup mengenai situasi lokal dan kebutuhan warga, peranan lurah dalam menangani permasalahan stunting perlu diteliti lebih dalam. Memahami peranan yang dijalankan oleh lurah dan tantangan yang mereka hadapi sangatlah penting.

Kelurahan Tapian Nauli II memiliki 4 lingkungan, yaitu: Lingkungan I Pasar Onan, Lingkungan II Poriaha Barung-Barung, Lingkungan III Mungkur, dan Lingkungan IV Poriaha Jae. Setiap lingkungan ini mengalami masalah stunting. Hasil dari penelitian awal menunjukkan bahwa tingginya kasus stunting pada anak-anak di Lingkungan II disebabkan oleh kurangnya asupan gizi bagi anak dan ibu sebelum serta setelah melahirkan, serta pola asuh dan kondisi lingkungan yang kurang baik. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi masyarakat dan minimnya kesadaran untuk mengikuti program sosialisasi atau penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah mengenai gaya hidup sehat. Oleh sebab itu, diperlukan peranan aktif pemerintah dalam menangani stunting dengan merancang program-program yang dapat mengatasi penyebabnya. Dalam konteks administrasi publik, lurah memegang peranan penting sebagai kepala pemerintah di

tingkat kelurahan.

Tanggung jawab lurah tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi, namun juga meliputi peran sebagai penghubung, dukungan, dan penggerak bagi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik, termasuk penanganan stunting. Dengan demikian penting untuk menganalisis kontribusi dan pendekatan lurah dalam mengatasi stunting di Kelurahan Tapian Nauli II, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan yang ada dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin mengangkat tema skripsi tentang **“Peranan Lurah Dalam Menangani Stunting Di Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara ”**

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan lurah dalam menangani stunting di Kelurahan Tapian Nauli II?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh lurah dalam menangani stunting di Kelurahan Tapian Nauli II?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan lurah dalam menangani stunting di Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh lurah dalam menangani stunting di daerah tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian administrasi publik, khususnya dalam konteks implementasi kebijakan penanganan stunting di tingkat kelurahan. Melalui analisis mendalam mengenai peranan lurah, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pemerintah kelurahan menjalankan fungsi manajerial, koordinatif, dan pelayanan publik dalam menurunkan angka stunting. Upaya tersebut mencakup perencanaan program, koordinasi lintas sektor dengan tenaga kesehatan dan masyarakat, optimalisasi sumber daya, serta peningkatan partisipasi warga. Fokus penelitian ini terletak pada efektivitas peranan lurah sebagai aktor kunci dalam implementasi kebijakan publik untuk menanggulangi stunting serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Penulis**

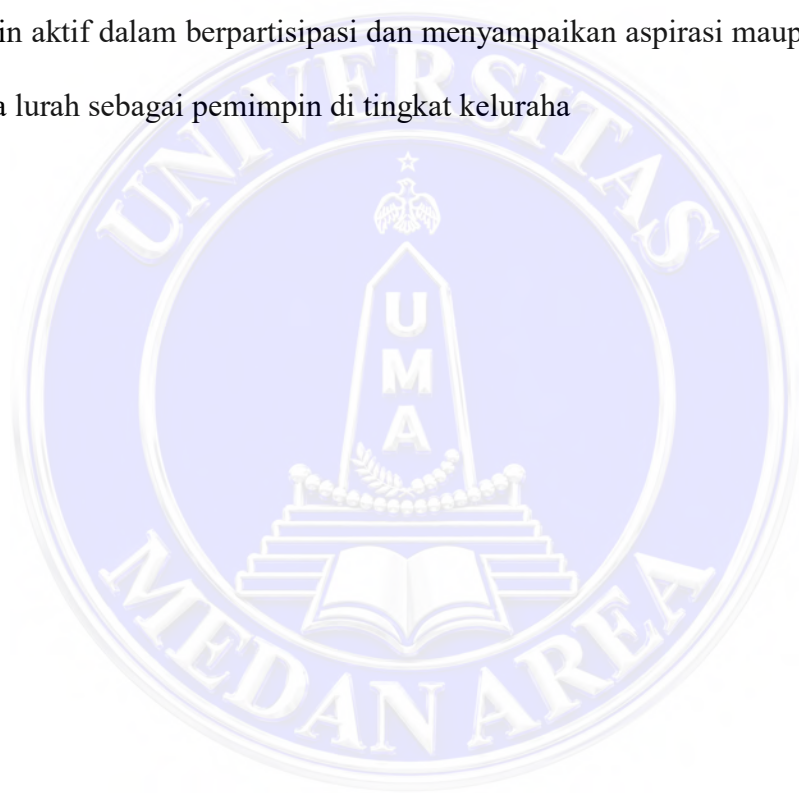
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta mengembangkan pola pikir yang ilmiah dan rasional dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul.

#### **b) Bagi Civitas Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori kebijakan publik. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi pertimbangan, masukan, atau referensi di kalangan akademis dalam kajian mengenai kebijakan peraturan daerah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan/sejenis.

### **c) Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan stunting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu pemerintah kelurahan, khususnya lurah, dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat mampu memahami dampak kebijakan tersebut terhadap kehidupan mereka, sehingga semakin aktif dalam berpartisipasi dan menyampaikan aspirasi maupun kebutuhan kepada lurah sebagai pemimpin di tingkat kelurahan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peranan Leadership**

##### **2.1.1 Pengertian Peranan Leadership**

Leadership atau kepemimpinan merupakan konsep yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Northouse (2016: 6), leadership adalah suatu proses di mana seorang individu memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian ini menegaskan bahwa kepemimpinan bukan semata-mata kedudukan formal, melainkan sebuah proses interaksi antara pemimpin dan pihak yang dipimpin. Sedangkan menurut Yukl (2013: 8) menyatakan bahwa leadership merupakan proses memengaruhi orang lain agar memahami dan menyepakati apa yang perlu dilakukan serta bagaimana melakukannya secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan pemberian perintah, tetapi juga dengan kemampuan membangun pemahaman dan komitmen bersama. Peranan leadership merujuk pada bagaimana kepemimpinan tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata. Soekanto (2012: 213) menjelaskan bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yang mencerminkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, peranan leadership dapat dipahami sebagai aktualisasi fungsi kepemimpinan dalam bentuk tindakan konkret yang berdampak pada kinerja organisasi dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, lurah memiliki fungsi sebagai pelaksana wewenang yang diserahkan oleh camat. Tugas ini mencakup berbagai hal, seperti pelayanan, pengaturan, pemberdayaan, dan pengembangan masyarakat. Menurut Sondang P. Siagian (2002:17), kepemimpinan merupakan kemampuan individu untuk memengaruhi dan memandu orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Proses kepemimpinan melibatkan pengaruh, motivasi, dan pengarahan untuk mendorong kolaborasi demi meraih hasil yang diharapkan. Siagian menekankan bahwa tanggung jawab seorang pemimpin formal tidak hanya terfokus pada tugas sehari-hari, tetapi juga harus melibatkan usaha untuk memotivasi dan menggerakkan orang lain menuju tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sondang P. Siagian (2003:24), kepemimpinan merupakan kemampuan individu untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mendorong orang lain untuk mau bekerja sama dengan kesadaran dan kerelaan demi mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan bukan hanya ditentukan oleh posisi resmi, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam memberikan contoh, membangun komunikasi yang baik, serta menyesuaikan cara kepemimpinan dengan situasi, kondisi anak buah, dan lingkungan organisasi agar tujuan bersama dapat diraih secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, peranan leadership dalam penelitian ini dipahami sebagai keseluruhan kemampuan dan tindakan lurah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan aparatur serta masyarakat. Peranan leadership ini menjadi landasan penting dalam menganalisis bagaimana lurah menjalankan perannya dalam menangani permasalahan stunting di tingkat kelurahan.

Berikut Indikator Peranan Lurah menurut Sondang P.Siagian (2003:24),  
diantaranya :

1. Penentu Arah (*The direction setter*)
2. Juru bicara (*Spokesperson*)
3. Komunikator (*The Communicator*)
4. Mediator (*The Mediator*)
5. Pengambilan Keputusan (*Decision Maker*)
6. Motivator (*The Motivator*)
7. Pengawas (*Controller/Supervisor*)

Seorang pemimpin memiliki peranan penting sebagai penentu arah dengan merumuskan visi, sasaran, dan strategi dari organisasi, sambil berfungsi juga sebagai perwakilan yang menyampaikan kepentingan organisasi baik kepada pihak internal maupun eksternal. Pemimpin berperan sebagai komunikator yang menjamin informasi disampaikan dengan cara yang jelas dan efektif, serta sebagai penyelesaian yang sanggup menangani perselisihan dan menjaga hubungan kerja yang harmonis. Di samping itu, pemimpin juga bertanggung jawab untuk mengambil keputusan yang tepat dan berfokus pada tujuan, berfungsi sebagai penggerak semangat untuk meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja anggota organisasi, serta berperan sebagai pengawas yang mengatur, memantau, dan menilai pelaksanaan pekerjaan agar tetap sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Tabel 1. Peran Lurah Menurut Sondang P. Siagian, (2003:24), (dalam menangani stunting)

| No | Peran (Role)                                       | Keterangan                                                                                                                                                    | Relevansi dengan Lurah                                                                                                                                |
|----|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penentu arah<br>( <i>The direction setter</i> )    | Mampu merumuskan visi, misi, dan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk kelurahannya, terutama dalam isu prioritas seperti kesehatan dan stunting.    | Menentukan target penurunan stunting dan langkah-langkah strategis ditingkat kelurahan.                                                               |
| 2. | Juru bicara<br>( <i>Spokesperson</i> )             | Bertindak sebagai perwakilan resmi dan penyampai aspirasi/informasi dari kelurahan kepada pemerintah di tingkat atas (camat, pemda) maupun kepada masyarakat. | Mengomunikasikan keberhasilan, tantangan, dan kebutuhan anggaran stunting kepada camat/walikota.                                                      |
| 3. | Komunikator<br>( <i>The Communicator</i> )         | Memastikan komunikasi berjalan dua arah menyampaikan intruksi dengan jelas kepada bawahan/ kader, dan mendengarkan umpan balik dari masyarakat.               | Menggerakkan kader posyandu dan memastikan semua pihak memahami pentingnya intervensi stunting.                                                       |
| 4. | Mediator<br>( <i>The Mediator</i> )                | Berperan sebagai penengah yang adil dan bijaksana untuk menyelesaikan konflik atau perselisihan, baik antar lembaga maupun antar warga.                       | Menyelesaikan potensi konflik sumber daya dan perbedaan pandangan antara puskesmas dengan PKK dalam pelaksanaan program kesehatan.                    |
| 5. | Pengambilan Keputusan<br>( <i>Decision Maker</i> ) | Berperan dalam menetapkan keputusan yang tepat dan strategis berdasarkan permasalahan serta kebutuhan organisasi atau masyarakat.                             | Menentukan kebijakan dan prioritas kegiatan penanganan stunting di kelurahan, termasuk dukungan terhadap program posyandu dan kesehatan ibu dan anak. |
| 6. | Motivator<br>( <i>The Motivator</i> )              | Mampu mendorong semangat, komitmen, dan partisipasi aparatur serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan bersama.                             | Mendorong masyarakat agar aktif mengikuti kegiatan posyandu, pemeriksaan kesehatan, dan program pencegahan stunting.                                  |
| 7. | Pengawas<br>( <i>Controller/Supervisor</i> )       | Melakukan pengawasan dan pengendalian agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.                              | Melakukan pengawasan dan pengendalian agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.                      |

## 2.2 Stunting

Stunting adalah isu pertumbuhan pada anak-anak yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi yang berlangsung lama, terutama selama fase Seribu Hari Pertama Kehidupan. Karena kekurangan gizi ini, anak-anak akan memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata usia mereka (Kemenkes RI, 2018: 15). Menurut definisi dari *World Health Organization* (WHO, 2010: 7), stunting adalah persentase balita yang memiliki tinggi badan untuk usia (*height-for-age*) yang jatuh lebih dari dua standar deviasi di bawah median pertumbuhan yang ditentukan oleh WHO. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang bisa dianggap mengalami stunting jika pertumbuhan tingginya tidak memenuhi standar yang tepat untuk usianya karena kekurangan gizi yang berkepanjangan. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018: 1), stunting adalah kondisi ketika tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usia akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas di masa depan.

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas di masa depan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020: 12) menyatakan bahwa stunting dapat menghambat perkembangan kecerdasan anak, menurunkan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa. Oleh karena itu, stunting dipandang sebagai permasalahan jangka panjang yang berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2021 : 22) menegaskan bahwa keterlambatan

pertumbuhan tidak hanya berdampak pada aspek fisik seperti pendeknya tinggi badan, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan otak, kemampuan kognitif, produktivitas di masa depan, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan isu serius dalam kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang berkepanjangan, infeksi yang sering terjadi, serta pola asuh yang tidak memadai, yang terlihat dari tinggi badan anak yang di bawah standar sesuai usianya.

Stunting bukan semata-mata persoalan kesehatan, tetapi juga persoalan sosial dan pemerintahan. Rokx dkk. (2018: 3) menjelaskan bahwa stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pola asuh, sanitasi lingkungan, akses layanan kesehatan, serta tingkat kesadaran dan perilaku masyarakat. Kompleksitas faktor tersebut menuntut keterlibatan berbagai sektor dan pemangku kepentingan dalam upaya penanganannya. Permasalahan stunting tidak hanya memengaruhi perkembangan fisik anak, tetapi juga berdampak pada kecerdasan, daya tahan, dan produktivitas mereka di masa depan. Anak yang terpapar stunting lebih rentan terhadap penyakit, mengalami kesulitan dalam belajar, dan memiliki keterbatasan kemampuan untuk bekerja saat dewasa. Oleh sebab itu, stunting dipahami sebagai isu kesehatan sekaligus tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia. Dampak stunting yang bersifat multidimensi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ini tidak dapat ditangani hanya oleh sektor kesehatan semata. Dibutuhkan peran aktif pemerintah di tingkat lokal, khususnya lurah, dalam mengoordinasikan berbagai pihak untuk meminimalkan dampak stunting di masyarakat. Lurah memiliki peranan strategis dalam memastikan keterjangkauan layanan kesehatan, mendorong perubahan perilaku masyarakat, serta mengawasi

pelaksanaan program penurunan stunting. Dengan demikian, pemahaman terhadap dampak stunting menjadi dasar penting bagi lurah dalam merumuskan kebijakan dan langkah-langkah konkret yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di tingkat kelurahan.

### **2.2.1 Kebijakan Penanganan Stunting**

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian utama pemerintah, baik di level nasional maupun lokal. Pemerintah Indonesia telah menetapkan pengurangan stunting sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia. Ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting, yang mewajibkan pelaksanaan intervensi yang terkoordinasi, terpadu, dan berkelanjutan dari tingkat pusat hingga Kelurahan (Perpres No. 72 Tahun 2021: 3-4). Sebagai langkah lebih lanjut, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah telah mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 36 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Stunting Terintegrasi.

Kebijakan berfungsi sebagai pedoman operasional dalam upaya mengatasi masalah stunting secara menyeluruh di wilayah Kabupaten, termasuk di Kelurahan Tapanuli Tengah II. Tujuan regulasi adalah untuk meningkatkan koordinasi antara pemerintah daerah, kecamatan, desa, dan kelurahan, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam mempercepat pengurangan angka stunting (Peraturan Bupati Tapanuli Tengah No. 36 Tahun 2020 : 2). Ruang lingkup kebijakan mencakup penentuan lokasi prioritas dalam upaya penanganan stunting, memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan data stunting, serta mengintegrasikan program gizi spesifik dan gizi sensitif melalui berbagai sektor.

Peraturan Bupati ini juga menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi pada setiap tahap pelaksanaan, agar efektivitas penanganan stunting dapat terukur dan terus ditingkatkan (Perbup Tapanuli Tengah No. 36 Tahun 2020: 4-5). Dalam pelaksanaan, kelurahan menjadi entitas yang memiliki peran krusial di masyarakat. Lurah bertanggung jawab untuk memfasilitasi program gizi, mengaktifkan posyandu, memberdayakan kader PKK, serta berkoordinasi dengan puskesmas dan dinas kesehatan. Selain itu, lurah juga memiliki peranan dalam mengalokasikan sebagian anggaran kelurahan untuk mendukung kegiatan pencegahan dan penanganan stunting, serta memastikan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan (Perbup Tapanuli Tengah No. 36 Tahun 2020: 6). Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan penanganan stunting di Tapanuli Tengah dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan terarah. Peraturan Bupati Nomor 36 Tahun 2020 bukan hanya berfungsi sebagai panduan resmi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyatukan semua elemen, dari pemerintah daerah hingga masyarakat, untuk bersama-sama mengurangi angka stunting secara signifikan.

Penyebab stunting sangat kompleks dan saling terkait, termasuk kurangnya asupan gizi ibu hamil dan anak, pengetahuan keluarga yang minim mengenai gizi, sanitasi lingkungan yang buruk, akses layanan kesehatan yang terbatas, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Selain itu, pola asuh yang tidak memadai dan rendahnya penggunaan layanan kesehatan seperti posyandu juga berkontribusi terhadap masalah stunting. Penanganan stunting memerlukan kontribusi dari berbagai pihak dan tidak bisa ditangani hanya oleh sektor kesehatan. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Kelurahan) memiliki peranan penting dalam merancang dan melaksanakan program untuk mengecilkan angka

stunting melalui pendekatan intervensi gizi yang spesifik dan sensitif. Dalam hal ini, peranan kepala desa menjadi sangat penting karena mereka berada pada tingkat pemerintahan yang terdekat dengan masyarakat dan memiliki hak untuk mengoordinasikan berbagai pihak dalam usaha pencegahan dan penanganan stunting.

### **2.2.2 Dampak Stunting**

Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memiliki dampak baik jangka pendek maupun panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang di bawah standar usia mereka, hal ini disebabkan oleh kurangnya gizi yang berlangsung lama dan kurangnya perawatan kesehatan yang memadai sejak usia dini. Dari sudut pandang kesehatan, stunting menyebabkan daya tahan tubuh anak menurun, sehingga anak menjadi lebih mudah terserang berbagai penyakit infeksi.

Kondisi ini membuat anak lebih rentan sakit, memiliki waktu pemulihan yang lebih lama, dan lebih berisiko mengalami masalah kesehatan di kemudian hari. Selain itu, stunting juga meningkatkan kemungkinan munculnya penyakit tidak menular di usia dewasa, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Dari segi perkembangan kognitif, stunting berpengaruh negatif terhadap perkembangan otak anak. Anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tingkat kemampuan belajar yang lebih rendah, kurang mampu berkonsentrasi, dan prestasi akademik yang tidak sebaik anak yang tumbuh dengan normal. Dampak buruk ini bisa terus berlanjut hingga dewasa dan memengaruhi tingkat pendidikan yang dapat mereka capai secara signifikan. Ketertinggalan kognitif yang dialami sejak dini akibat malnutrisi kronis menyebabkan anak sulit bersaing dalam system pendidikan formal, yang

pada akhirnya membatasi perolehan kualifikasi akademik mereka. Dalam aspek sosial dan ekonomi, stunting menjadi ancaman serius bagi produktivitas dan kapasitas kerja di masa depan. Individu yang mengalami stunting cenderung memiliki keterbatasan, baik dalam daya tahan fisik maupun fungsi intelektual, sehingga peluang untuk mengakses pasar kerja yang kompetitif menjadi sempit dan potensi penghasilan mereka cenderung berada di bawah rata-rata.

Menurut Victora et al. (2008 : 340–357) dalam *Lancet Series on Maternal and Child Nutrition*, stunting merupakan akibat kekurangan gizi kronis pada masa awal kehidupan (terutama 1000 hari pertama) yang menimbulkan dampak multidimensi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu :

#### 1. Dampak Jangka Pendek

Dampak stunting dalam jangka pendek adalah efek yang mulai dirasakan oleh anak sejak mereka balita hingga di usia awal sekolah. Efek ini biasanya berkaitan langsung dengan kondisi fisik, kesehatan, dan perkembangan dasar anak. Anak yang mengalami stunting biasanya tumbuh dengan fisik yang terhambat, yang terlihat dari tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan anak-anak sebaya mereka. Perubahan ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama dan infeksi yang datang berulang kali. Selain itu, stunting juga berpengaruh pada perkembangan kognitif dan motorik anak.

Anak-anak yang mengalami stunting sering kali terlambat dalam perkembangan berbicara, berjalan, dan juga koordinasi gerak. Kemampuan mereka dalam berkonsentrasi dan mengingat juga biasanya lebih rendah, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran sejak usia dini. Dari segi kesehatan, anak-anak stunting memiliki daya tahan tubuh yang kurang baik,

sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan penyakit infeksi lainnya. Kondisi sakit yang sering terjadi ini dapat memperburuk status gizi anak dan menghambat proses pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, dampak jangka pendek stunting dapat menghalangi perkembangan anak secara optimal pada masa-masa penting dalam kehidupan mereka. Dampak jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa stunting bukan hanya masalah kesehatan individu, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya perhatian dan intervensi sejak dini di tingkat kelurahan, di mana lurah berperan dalam mengoordinasikan upaya pencegahan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak.

## 2. Dampak Jangka Panjang

Dampak stunting dalam jangka panjang memiliki konsekuensi yang lebih parah karena tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga memengaruhi perkembangan sumber daya manusia dan perekonomian suatu daerah. Anak yang mengalami stunting rentan untuk memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang lebih rendah, prestasi belajar yang kurang memuaskan, serta keterampilan kerja yang terbatas saat mereka dewasa. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja dan potensi pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang tumbuh dengan baik. Selain itu, stunting juga meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit tidak menular di masa dewasa, seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, dan obesitas. Situasi ini disebabkan oleh perubahan metabolisme tubuh yang dipicu oleh kekurangan nutrisi kronis sejak masa kanak-kanak. Dengan bertambahnya risiko penyakit, biaya kesehatan pun akan meningkat

bagi individu maupun negara. Dampak jangka panjang dari stunting juga melintasi generasi. Wanita yang mengalami stunting cenderung melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah dan lebih berisiko mengalami stunting lagi, sehingga menciptakan siklus kemiskinan dan masalah gizi yang sulit untuk diatasi. Oleh karena itu, stunting bukan hanya menjadi isu kesehatan anak, tetapi juga merupakan ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional di masa yang akan datang.

Berdasarkan Victora et al. (2008), Stunting tidak hanya memengaruhi perkembangan anak dalam jangka pendek, tetapi juga dapat menghalangi potensi ekonomi, kesehatan, dan kualitas generasi mendatang dalam jangka panjang. Upaya untuk mencegah stunting harus fokus pada terlaksananya pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak sejak masa kehamilan hingga berusia dua tahun. Stunting bukan sekedar memperlihatkan tinggi badan anak yang di bawah standar, melainkan juga menunjukkan adanya masalah gizi jangka panjang dan kondisi lingkungan yang buruk. Dari segi penyebab, stunting terjadi akibat kekurangan gizi pada ibu yang tengah hamil serta pada anak, pola pengasuhan yang tidak optimal, infeksi yang berulang, serta kurangnya sanitasi dan akses terhadap air bersih.

Konsekuensi dari stunting tidak hanya terlihat di masa kecil anak (seperti pertumbuhan yang terhambat dan sakit yang sering), tetapi juga berlanjut hingga mereka dewasa, yang ditandai dengan tingkat kecerdasan yang rendah, penurunan produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit berat. Oleh sebab itu, pencegahan harus dimulai sejak awal, yaitu dari ibu hamil yang memerlukan asupan gizi yang cukup, pemberian ASI eksklusif diiringi dengan MPASI yang bergizi, serta perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan sanitasi.

Stunting merupakan isu yang rumit, namun dapat dicegah jika langkah-langkah dilakukan dalam jangka waktu 1.000 Hari Pertama Kehidupan atau sekitar 3 bulan 10 hari. Oleh karena itu, stunting tidak hanya menjadi masalah kesehatan bagi anak, tetapi juga berhubungan dengan pengembangan manusia secara global. Efek yang ditimbulkan bersifat beragam, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Maka dari itu, penanganan stunting di Kelurahan Tapian Nauli II serta di daerah lainnya perlu dilihat sebagai usaha untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan. Dampak jangka panjang tersebut memperkuat urgensi peranan leadership lurah dalam penanganan stunting. Lurah sebagai pemimpin kelurahan memiliki peranan strategis dalam memastikan keberlanjutan program pencegahan dan penanganan stunting, sehingga dampak negatif jangka panjang dapat diminimalkan.

Tabel 2.2 : Dampak – Dampak Stunting

| No. | Aspek                    | Keterangan                                                                                                                                                                         |
|-----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Penyebab Utama           | 1. Kekurangan gizi kronis (ibu hamil dan anak)<br>2. Pola asuh yang tidak optimal<br>3. Infeksi berulang (diare, ISPA)<br>4. Sanitasi & air bersih yang buruk                      |
| 2.  | Dampak Jangka Pendek     | 1. Pertumbuhan fisik terhambat<br>2. Anak sering sakit<br>3. Keterlambatan pertumbuhan motorik                                                                                     |
| 3.  | Dampak Jangka Panjang    | 1. Tinggi badan dewasa lebih rendah<br>2. Gangguan kognitif dan prestasi belajar<br>3. Produktivitas rendah saat dewasa<br>4. Resiko penyakit tidak menular (diabetes, hipertensi) |
| 4.  | Pencegahan Sebelum Lahir | 1. Pemenuhan gizi ibu hamil<br>2. Suplementasi zat besi dan folat<br>3. Periksa kehamilan rutin                                                                                    |
| 5.  | Pencegahan Setelah Lahir | 1. Asi eksklusif 0-6 bulan<br>2. MPASI bergizi seimbang<br>3. Imunisasi lengkap<br>4. Pemantauan pertumbuhan di posyandu                                                           |
| 6.  | Pencegahan Lingkungan    | 1. Akses Air Bersih<br>2. Jamban Sehat<br>3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat                                                                                                       |

### 2.3 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk melakukan studi yang serupa, sehingga bisa memperkuat teori yang sudah ada atau menciptakan teori baru jika hasil penelitian yang lalu berbeda dengan yang sedang dicari saat ini. Teori yang digunakan akan diperbarui terus menerus dan nantinya akan menjadi rujukan bagi peneliti lain yang berminat untuk menggali permasalahan yang sama. Oleh karena itu, beberapa studi yang sudah ada sebelumnya bisa dijadikan sebagai acuan untuk memberikan panduan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah sejumlah penelitian terdahulu beserta jurnal yang berkaitan dengan studi yang sedang dilakukan.

Tabel 2. Peneliti Terdahulu

| No | Nama Peneliti                                                            | Judul                                                                                                            | Tujuan                                                                                                                                                                | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dhea Jayanti Pratiwi (2023). Universitas Medan Area.                     | strategi pencegahan stunting di kecamatan medan timur kota medan.                                                | Untuk Mengetahui Strategi Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting Dan Faktor Penghambat Pencegahan Stunting DiKecamatan Medan Timur.                                     | <b>Persamaan</b> : Membahas pencegahan stunting, penyuluhan gizi, posyandu, pemberian makanan tambahan, serta peningkatan sanitasi dan PHBS. <b>Perbedaan</b> : Peneliti terdahulu membahas tentang Strategi pencegahan stunting, sedangkan Peneliti membahas tentang Peran Lurah Dalam Menangani Stunting.                                                                                                                                                                                                 |
| 2. | Lamria Sari Situmorang (2023), Universitas Medan Area.                   | Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kelurahan Sicanang. | Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pemerintah dalam percepatan penurunan stunting sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 di Kelurahan Sicanang. | <b>Persamaan</b> : membahas peraturan presiden 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. <b>Perbedaan</b> : Peneliti terdahulu membahas tentang implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3. | Camelia Viaduri, Anto J. Hadi, Alprida Harahap (Universitas Aufa Royhan) | Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Aktif Dan Kepala Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Padang Sidempuan    | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan peran aktif lurah dan kepala desa dalam pencegahan Stunting.                               | <b>Perbedaan</b> : Peneliti terdahulu membahas tentang keberhasilan penanganan stunting bergantung pada sinergi pemerintah secara menyeluruh, kebijakan yang terintegrasi, serta kerja sama antarinstansi, sehingga cakupannya tidak hanya pada satu aktor atau wilayah tertentu. <b>Persamaan</b> : pemerintah memiliki peran penting dalam penanganan stunting melalui upaya seperti sosialisasi, koordinasi lintas sektor, dan pelaksanaan program kesehatan masyarakat untuk menurunkan angka stunting. |
| 4. | Fadhillah Fauza (2023), Universitas Medan Area.                          | Peran Pemerintah Daerah dalam Penanganan Stunting di Kecamatan Medan Belawan.                                    | Untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam penanganan stunting di Kecamatan Medan Belawan                                                                         | <b>Persamaan</b> : Membahas tentang peran pemerintah daerah dalam penanganan stunting. <b>Perbedaan</b> : Peneliti terdahulu tentang pemerintah desa dalam penanganan sedangkan peneliti membahas tentang peran lurah dalam menangani stunting.                                                                                                                                                                                                                                                             |

| No | Nama Peneliti                                   | Judul                                                                               | Tujuan                                                                                                                                                                                                                  | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Trecy Austin, Febby Shamudra, Arif Rahman Hakim | Peran Pemerintah Daerah Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lais       | ntuk menganalisis dan mengetahui peran pemerintah dalam upaya percepatan penurunan angka stunting melalui pelaksanaan program, koordinasi antarinstansi, serta strategi intervensi yang dilakukan di daerah penelitian. | <p><b>Persamaan :</b> Pemerintah berperan penting dalam penanganan dan percepatan penurunan stunting melalui program kesehatan, koordinasi lintas sektor, serta upaya sosialisasi kepada masyarakat. Keduanya juga menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan stunting sangat bergantung pada keterlibatan aktif pemerintah dan kerja sama dengan pihak terkait.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Peran pemerintah secara lebih luas dalam konteks percepatan penurunan stunting melalui strategi dan kebijakan yang lebih terintegrasi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 6  | Nisa Nugraheni, Abdul Malik                     | Peran Kader Posyandu dalam Pencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang | untuk mengetahui peran kader posyandu dalam pencegahan kasus stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang serta mendeskripsikan hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya.                                    | <p><b>Persamaan :</b> meneliti peran aktor di tingkat kelurahan dalam penanganan atau pencegahan stunting dengan pendekatan kualitatif. Keduanya menegaskan bahwa upaya penurunan stunting memerlukan peran aktif pelaksana di lapangan, baik dalam bentuk koordinasi, sosialisasi, maupun penggerakan masyarakat, serta menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan dan tanggung jawab aktor tersebut.</p> <p><b>Perbedaan :</b> terletak pada subjek utama penelitian dan fokus perannya, sedangkan peneliti berfokus pada peran lurah sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat kelurahan yang berperan dalam koordinasi dan pengambilan kebijakan penanganan stunting, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada kader posyandu sebagai pelaksana teknis di lapangan yang berperan langsung dalam pelayanan kesehatan, penyuluhan, pemantauan tumbuh kembang balita, serta menghadapi hambatan seperti kurangnya motivasi, sarana, dan pendanaan dalam pencegahan stunting.</p> |

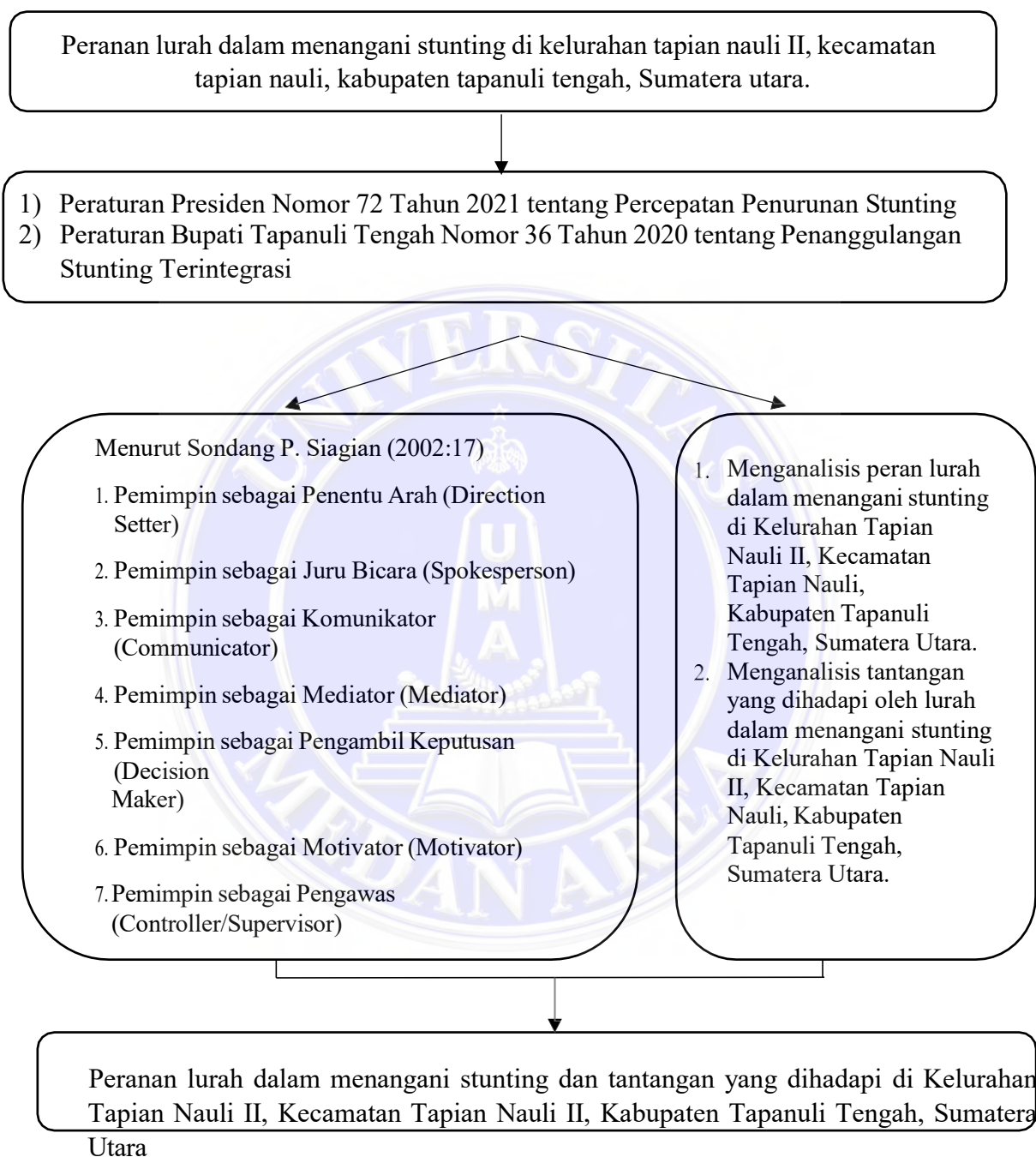
| No | Nama Peneliti             | Judul                                                                                                                | Tujuan                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Perbedaan dan Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Risma Irwan, Abdul Jabbar | Peranan Pemerintah Desa Dalam Penanganan Stunting Di Desa Tana Toro Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang | Untuk mendeskripsikan peranan pemerintah desa dalam penanganan stunting di Desa Tana Toro, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya dalam menjalankan fungsi sebagai fasilitator, mobilisator, dan regulator dalam pelaksanaan program kesehatan dan gizi masyarakat. | <p><b>Persamaan :</b> peran pemerintah di tingkat lokal dalam penanganan stunting dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Keduanya menekankan bahwa pemerintahan dan pemerintah desa memiliki peran penting dalam koordinasi, sosialisasi, penggerakan masyarakat, serta pelaksanaan program seperti penyuluhan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan kegiatan posyandu. Hasil penelitian keduanya juga menunjukkan bahwa upaya penanganan stunting sudah berjalan namun belum optimal karena masih adanya kendala di lapangan.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Peneliti lebih spesifik menyoroti peran lurah sebagai pemimpin administratif di tingkat kelurahan dalam mengoordinasikan penanganan stunting, sedangkan peneliti terdahulu membahas peran pemerintah desa secara lebih luas dengan menggunakan indikator peran sebagai fasilitator, mobilisator, dan regulator serta secara lebih rinci menguraikan kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya partisipasi masyarakat, serta faktor geografis dan ekonomi, sehingga pembahasannya lebih terstruktur berdasarkan fungsi peran pemerintah.</p> |

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pemerintah telah diterapkan, masih ada kekurangan dalam efektivitas pelaksanaan program, khususnya mengenai peran kepala desa di tingkat kelurahan. Maka dari itu, penelitian terbaru ini berfokus pada peran dan cara yang diambil oleh lurah dalam menangani masalah stunting di Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan peran lurah, strategi yang diterapkan, serta hambatan yang dihadapi di area tersebut.

## **2.4 Kerangka Berfikir**

Menurut Uma Sekaran seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2015:117), kerangka pemikiran merupakan suatu model yang menghubungkan teori dengan penyebab-penyebab masalah. Ini adalah metode untuk menilai keterkaitan antara variabel atau isu serta peristiwa yang dicurigai dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 294) dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RandD", kerangka berpikir diartikan sebagai model konseptual yang menguraikan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini diterapkan untuk penelitian yang bersifat naratif dan biasanya melibatkan analisis terhadap aspek yang sedang diteliti. Fokus dari metode kualitatif adalah pada penemuan yang mendalam, sehingga hasil dari penelitian ini adalah kajian yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Menurut Strauss dan Corbin dalam Nugrahani (2014:4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalitas organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sugiyono (2015:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang dapat menghasilkan data yang dapat dianalisis serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai situasi yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif termasuk dalam kategori penelitian naturalistik yang dilakukan di lingkungan yang alami (*natural setting*), sering disebut juga sebagai metode etnografi, karena awalnya metode ini digunakan dalam penelitian bidang antropologi dan menghasilkan data yang bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015:15). Dengan menggunakan desain kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan lurah dalam menangani stunting di Kelurahan Tapian Nauli II. Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan mengumpulkan data yang ada di lapangan untuk dianalisis secara lebih

mendalam dan rinci. Temuan dari penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peranan lurah dalam menangani stunting dan dapat menyarankan perbaikan dalam program dan kebijakan.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor lurah di lingkungan II, Kecamatan Tapan Nauli II, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. 22618.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 4. Waktu Penelitian

| No | Uraian Kegiatan        | 2025 |   |    |    |    | 2026 |   |   |
|----|------------------------|------|---|----|----|----|------|---|---|
|    |                        | 8    | 9 | 10 | 11 | 12 | 1    | 2 | 3 |
| 1. | Pengajuan Proposal     |      |   |    |    |    |      |   |   |
| 2. | Penyusunan Proposal    |      |   |    |    |    |      |   |   |
| 3. | Seminar Proposal       |      |   |    |    |    |      |   |   |
| 4. | Perbaikan Proposal     |      |   |    |    |    |      |   |   |
| 5. | Pelaksanaan Penelitian |      |   |    |    |    |      |   |   |
| 6. | Penyusunan Skripsi     |      |   |    |    |    |      |   |   |
| 7. | Seminar Hasil          |      |   |    |    |    |      |   |   |
| 8. | Revisi Skripsi         |      |   |    |    |    |      |   |   |
| 9. | Sidang Meja Hijau      |      |   |    |    |    |      |   |   |

### 3.2 Informan Penelitian

Menurut Creswell (2014 : 184), informan penelitian adalah "individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang fenomena yang sedang diteliti dan bersedia untuk berbagi informasi dengan peneliti". Sementara itu, Sugiyono (2017 : 132) mendefinisikan informan penelitian sebagai "orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan bersedia untuk memberikan informasi tersebut". Informan penelitian dapat berperan penting dalam penelitian kualitatif, karena mereka dapat memberikan informasi yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang sedang diteliti. Teknik informan dalam penelitian kualitatif terdiri

dari beberapa jenis, antara lain:

1. Informan Kunci : Individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung tentang topik penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan akurat. Pada penelitian ini Informan Kuncinya adalah : Lurah (Parulian selamat Hutabarat, S. AP).
2. Informan Utama : Individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman spesifik tentang topik penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan detail. Pada penelitian ini Informan Utama adalah :
  - a) Kepala Lingkungan II : Poltak Siburian
  - b) Kader Lingkungan II : Arbani Sitanggang
  - c) Kader Lingkungan III : Mariati Guru Singa
3. Informan Tambahan : Individu yang dapat memberikan informasi mendukung dan melengkapi data penelitian, hingga dapat membantu memperkuat temuan penelitian. Pada penelitian ini Informan Tambahan adalah Kader :
  - a) Orang Tua Anak Stunting : Wahyuni Lubis
  - b) Orang Tua Anak Stunting : Rosima Sitanggang
  - c) Orang Tua Anak Tidak Stunting : Musdalipa Sarumpaet
  - d) Orang Tua Anak Tidak Stunting : Erlinawati hutagalung
  - e) Ibu Hamil : Lilla Roida Situmeang

Dalam penelitian ini, informan kunci, utama, dan tambahan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang “*peranan lurah dalam menangani stunting di Kelurahan Tapian Nauli II*”.

Tabel 5. Informan Penelitian

| No | Nama Informan                     | Keterangan                    | Jenis Informan    |
|----|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 1. | Parulian selamat Hutabarat, S. AP | Lurah Tapian Nauli II         | Informan Kunci    |
| 2. | Poltak Siburian                   | Kepala Lingkungan II          | Informan Utama    |
| 3. | Arbani Sitanggang                 | Kader (Lingkungan II)         | Informan Utama    |
| 4. | Mariati Guru Singa                | Kader (Lingkungan III)        | Informan Utama    |
| 5. | Wahyuni Lubis                     | Orang Tua Anak Stunting       | Informan Tambahan |
| 6. | Rosima Sitanggang                 | Orang Tua Anak Stunting       | Informan Tambahan |
| 7. | Musdalipa Sarumpaet               | Orang tua Anak Tidak Stunting | Informan Tambahan |
| 8. | Erlinawati hutagalung             | Orang tua Anak Tidak Stunting | Informan Tambahan |
| 9. | Lilla Roida Situmeang             | Ibu Hamil                     | Informan Tambahan |

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) Metode pengumpulan informasi adalah tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian, yaitu :

#### 1. Observasi

Menurut sugiyono (2018:45), Observasi adalah Sebuah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara teratur mengenai gejala atau fenomena yang sedang diteliti.

#### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:232), Wawancara adalah Metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui dialog langsung antara penanya dan peserta atau sumber informasi, guna mendapatkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

#### 3. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2018:327), Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai cara dan sumber data guna mendapatkan data yang lebih akurat.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:335), Analisis data merupakan langkah untuk mengidentifikasi dan mengatur secara terstruktur informasi yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen, dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori, menjelaskan kedalam bagian-bagian, melakukan penggabungan, menyusun dalam bentuk pola, menentukan mana yang relevan, serta menarik kesimpulan agar lebih mudah dimengerti baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, sehingga data yang dikumpulkan tidak lagi mengandung banyak variasi. Proses analisis data mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12-14).

Berikut adalah langkah-langkah rinci dalam analisis data tersebut:

1. Pengumpulan Data : Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014:10), Pengumpulan Data merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pengambilan data nyata yang dilakukan secara berkesinambungan serta diiringi dengan proses analisis. Pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dari analisis, sebab setiap kali informasi tersebut diperoleh, peneliti juga mulai menginterpretasikan dan memahami arti dari data tersebut.
2. Reduksi Data : Reduksi data merupakan tahap di mana dilakukan pemilihan, pengumpulan fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data mentah menjadi bentuk yang lebih teratur. Tujuannya adalah membuat data menjadi lebih relevan dan menyoroti aspek-aspek penting sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian : Penyajian data merupakan pengaturan informasi dengan cara yang terstruktur dan padat, sehingga peneliti dapat mengamati pola dan membuat kesimpulan. Formatnya dapat berupa tulisan naratif, tabel, diagram, atau grafik.
4. Kesimpulan : Penarikan kesimpulan adalah cara untuk menemukan arti, pola, keterkaitan, dan hasil dari data yang telah ditampilkan, kemudian menguji kesimpulan tersebut berulang kali dengan bukti yang nyata. Kesimpulan awalnya bersifat sementara, kemudian menjadi final setelah didasari oleh data yang solid dan konsisten.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

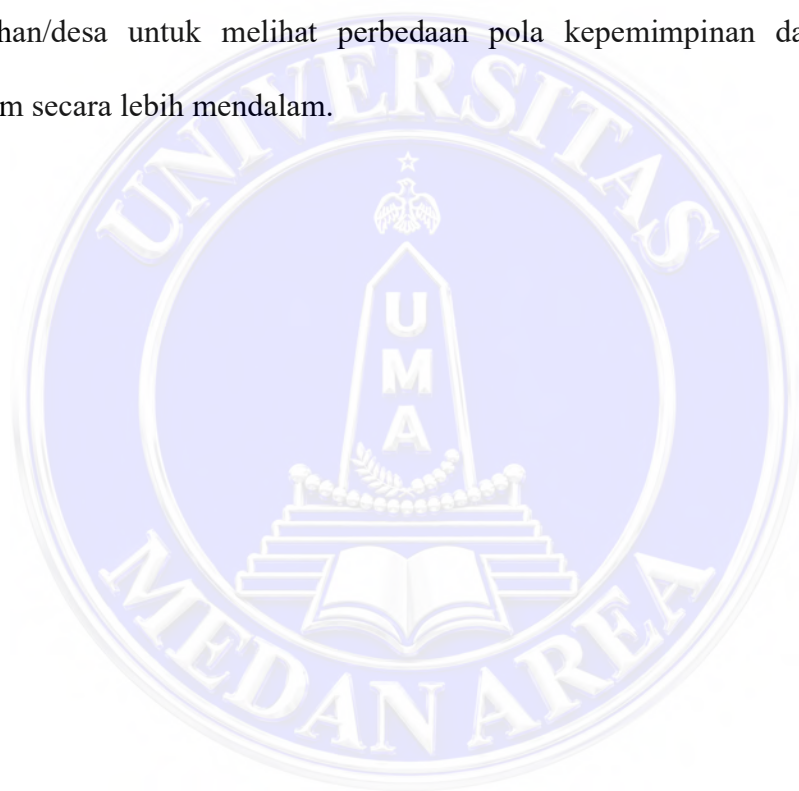
Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan lurah dalam menangani stunting di Kelurahan Tapian Nauli II telah dilaksanakan melalui fungsi kepemimpinan sebagai penentu arah, juru bicara, komunikator, mediator, pengambil keputusan, motivator, dan pengawas. Secara umum, peran tersebut sudah berjalan efektif dalam mendukung upaya penurunan stunting. Lurah menetapkan stunting sebagai program prioritas kelurahan, memperkuat koordinasi dengan puskesmas, kader posyandu, dan PKK, serta mendukung kegiatan sosialisasi dan pelayanan kesehatan masyarakat.
2. Tantangan yang dihadapi lurah dalam menangani stunting, yaitu rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan sosialisasi kesehatan, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai gizi dan pola asuh anak, serta faktor sosial ekonomi yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung dan belum optimalnya kesadaran masyarakat menjadi kendala dalam mewujudkan penanganan stunting yang maksimal dan berkelanjutan.

#### 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah kelurahan dalam memperkuat pelaksanaan peran kepemimpinan, khususnya dalam

meningkatkan partisipasi masyarakat serta efektivitas komunikasi program. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau mixed methods, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas lokasi penelitian atau membandingkan beberapa kelurahan/desa untuk melihat perbedaan pola kepemimpinan dan efektivitas program secara lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta, Indonesia: Cakra Books.
- Sekaran, U. (2003). *Research methods for business: A skill-building approach* (4th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Siagian, S. P. (2002). *Kepemimpinan organisasi & perilaku administrasi*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Boston: Pearson.

### JURNAL

- Fauza, F. (2023). *Peran pemerintah daerah dalam penanganan stunting di Kecamatan Medan Belawan* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Medan Area.
- Pratiwi, D. J. (2023). *Strategi pencegahan stunting di Kecamatan Medan Timur Kota Medan* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Medan Area.
- Sitinjak, N. N. (2022). *Peranan lurah dalam meningkatkan kinerja aparatur sipil negara di Kantor Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur*. Jurnal Administrasi Publik, Universitas Medan Area.
- Situmorang, L. S. (2023). *Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kelurahan Sicanang* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Medan Area.
- Sormin, D. C. (2025). *Peranan pemerintah desa dalam penanggulangan stunting di Desa Aek Tangga Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Medan Area.
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: Consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340–357. <https://doi.org/10.1016/S0140->

6736(07)61692

## **DOKUMEN PEMERINTAH (KEMENKES, PERPRES, PERBUP)**

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Tapan Nauli dalam angka*. Tapanuli Tengah: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). *Pedoman pelaksanaan konvergensi program percepatan pencegahan stunting*. Jakarta, Indonesia: Kemendes PDTT.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Panduan penanganan stunting*. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan nasional Riskesdas 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting 2021–2024*. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI.

Peraturan Bupati Tapanuli Tengah Nomor 36 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah. (2020). *Peraturan Bupati Tapanuli Tengah Nomor 36 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Stunting Terintegrasi*. Pandan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

## **SUMBER LAINNYA**

UNICEF, & World Health Organization. (2019). *Levels and trends in child malnutrition*. New York: UNICEF.

United Nations Children's Fund, World Health Organization, & World Bank Group. (2021). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates*. UNICEF.

World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. World Health Organization.

World Health Organization. (2021). *Child growth standards and the double burden of malnutrition*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Riset

|                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
|                                                                                                                                                                                               | <b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b><br><b>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</b><br>Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223<br>Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 - Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122<br>Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id |                         |
| Nomor                                                                                                                                                                                                                                                                          | : 3589/FIS.0/01.10/XI/2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Medan, 19 November 2025 |
| Lampiran,                                                                                                                                                                                                                                                                      | : -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                         |
| Hal                                                                                                                                                                                                                                                                            | : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                         |
| Kepada Yth.<br><b>LURAH TAPIAN NAULI II</b><br>Di Tempat                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                         |
| Dengan hormat,<br>Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                         |
| Nama                                                                                                                                                                                                                                                                           | : RYAN ARDIANSYAH SIMANUNGKALIT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                         |
| NIM                                                                                                                                                                                                                                                                            | : 228520001                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                         |
| Program Studi                                                                                                                                                                                                                                                                  | : Administrasi Publik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                         |
| Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada KANTOR KELURAHAN TAPIAN NAULI II untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                         |
| <i>" PERANAN LURAH DALAM MENANGANI STUNTING DI KELURAHAN TAPIAN NAULI II, KECAMATAN TAPIAN NAULI, KABUPATEN TAPANULI TENGAH, SUMATERA UTARA"</i>                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                         |
| Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                         |
| Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                         |

An. Dekan  
  
Dr. Sumat Riadi, S.E., M.I.Kom

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/26

Lampiran 2 Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**KECAMATAN : TAPIAN NAULI**  
**DESA : TAPIAN NAULI II**  
**KODE : 12.01.07.1001**

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**NO : 05 /12.01.07.1001/SKPP/I/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PARULIAN S. HUTABARAT, S. AP  
Jabatan : Lurah Tapan Nauli II

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : RYAN ARDIANSYAH SIMANUNGKALIT  
NPM : 228520001  
Tempat Penelitian : Kantor Kelurahan Tapan Nauli II  
Universitas : Universitas Medan Area  
Prodi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul Skripsi : " PERANAN LURAH DALAM MENANGANI STUNTING DI  
KELURAHAN TAPIAN NAULI II KECAMATAN TAPIAN NAULI  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH "

Nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian pada tanggal 24 November 2025 sampai dengan 06 Januari 2026 di Kelurahan Tapan Nauli II Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah dengan judul "PERANAN LURAH DALAM MENANGANI STUNTING DI KELURAHAN TAPIAN NAULI II KECAMATAN TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI TENGAH "

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Tapan Nauli II, 06 Januari 2026  
LURAH TAPIAN NAULI II,  
  
PARULIAN S. HUTABARAT, S. AP  
NIP. 19810327 200212 1 003

Lampiran 3 Surat Izin pengambilan Data/Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**KECAMATAN : TAPIAN NAULI**  
**DESA : TAPIAN NAULI II**  
**KODE : 12.01.07.1001**

Tapian Nauli II, 24 November 2025

Nomor : 740/12.01.07.1001/41/2025  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Hal : Ijin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Medan Area  
Di -  
Medan

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 3589/FIS.0/01.10/XI/2025 tanggal 19 November 2025 hal Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset, pada prinsipnya kami dari Kelurahan Tapian Nauli II tidak keberatan dan memberikan izin pengambilan Data/Riset kepada :

Nama : RYAN ARDIANSYAH SIMANUNGKALIT  
NPM : 228520001  
Tempat Penelitian : Kantor Kelurahan Tapian Nauli II  
Universitas : Universitas Medan Area  
Prodi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul Skripsi : " PERANAN LURAH DALAM MENANGANI STUNTING DI  
KELURAHAN TAPIAN NAULI II KECAMATAN TAPIAN NAULI  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH "

Demikian disampaikan untuk seperlunya.-



LURAH TAPIAN NAULI II,

PAROLIAN S. HUTABARAT, S. AP  
PENATA

NIP. 19810327 200212 1 003

## A. INFORMAN KUNCI

### 1. Lurah

- a) Nama : parulian Selamat Hutabarat, S. AP
- b) Usia : 45 tahun
- c) Jenis Kelamin : Laki – Laki
- d) Pendidikan terakhir : S1 – Administrasi Publik
- e) Pekerjaan : ASN

## B. INFORMAN UTAMA

### 1. Kepala Lingkungan 2

- a) Nama : Poltak Siburian
- b) Usia : 50 tahun
- c) Jenis Kelamin : Laki - laki
- d) Pendidikan terakhir : SMA/Sederajat
- e) Pekerjaan : Kepling 2

### 2. Kader Lingkungan II

- a) Nama : Arbani Sitanggang
- b) Usia : 40 tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat
- e) Pekerjaan : Kader 2

### 3. Kader Lingkungan II

- a) Nama : Mariati Guru Singa
- b) Usia : 46 tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat
- e) Pekerjaan : Kader 3



## C. INFORMAN TAMBAHAN

### 1. Ortu Anak Stunting

- a) Nama : wahyuni Lubis
- b) Usia : 30 tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Pendidikan terakhir : SMA/Sederajat
- e) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### 2. Ortu Anak Stunting I

- a) Nama : Rosima Sitanggang
- b) Usia : 32 tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat
- e) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### 3. Ortu Anak Tidak Stunting II

- a) Nama : Musdalipa Sarumpaet
- b) Usia : 35 tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Pendidikan terakhir : SMA/Sederajat
- e) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

#### 4. Ibu Hamil

- a) Nama : Lila Roida Situmeang
- b) Usia : 30 tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Pendidikan terakhir : SMA/Sederajat
- e) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



## DOKUMENTASI INFORMAN

### 1. Dokumentasi Informan

#### 1.1 Informan Kunci :



**Lurah (Parulian Selamat Hutabarat, S. AP)**

*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2026*

## 1.2 Informan Utama



**Kepala Lingkungan II (Kepling) : Poltak Siburian**

*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2026*



Kader Lingkungan II  
Arbani Sitanggang



Kader Lingkungan III  
Mariati Guru Singa



Anak Tidak Stunting  
Musdalipa Sarumpaet



Anak Stunting  
Wahyuni Lubis



Ibu Hamil  
Lilla Roida Situmeang



Anak Stunting  
Rosima Sitanggang

*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2026*

## DOKUMENTASI TAMBAHAN



Kantor Lurah  
Sumber : Dokumentasi 2026



Makanan Tambahan : Baduta, Balita, Ibu Hamil

Sumber : Dokumentasi Kader 2025



### Penyuluhan/Sosialisasi Penanganan Stunting

*Sumber : Dokumentas Staff Aparat Kelurahan Tapan Nauli II*



### Penyuluhan/Sosialisasi Penanganan Stunting

*Sumber : Dokumentas Staff Aparat Kelurahan Tapian Nauli II*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/26

## DAFTAR PERTANYAAN

| No | Informan          | Nama Informan                                                          | Indikator    | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Informan Kunci    | Parulian Selamat Hutabarat, S.AP                                       | Penentu Arah | 1. Bagaimana proses Bapak menetapkan stunting sebagai prioritas utama dibanding program kelurahan lainnya?<br>2. Data apa yang paling dominan digunakan Bapak dalam menentukan arah kebijakan stunting di kelurahan?<br>3. Bagaimana arah kebijakan tersebut dituangkan ke dalam program atau kegiatan nyata?<br>4. Sejauh mana arah kebijakan stunting disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat?<br>5. Apa kendala terbesar dalam menjaga konsistensi arah kebijakan stunting? |
| 3. | Informan Utama    | 1. Poltak Siburian<br>2. Arbani Sitanggang                             | —            | 1. Apakah lurah memberikan arahan yang jelas terkait penanganan stunting?<br>2. Apakah arahan tersebut mudah diterapkan di tingkat lingkungan?<br>3. Apakah kepala lingkungan dilibatkan dalam penentuan arah kebijakan?<br>4. Kendala apa yang muncul saat menerapkan arah kebijakan?<br>5. Seberapa besar pengaruh arah lurah terhadap tindakan masyarakat?                                                                                                                               |
| 4. | Informan Utama    | 1. Arbani Sitanggang<br>2. Rosima Sitanggang                           | —            | 1. Apakah kader memahami tujuan utama program stunting kelurahan?<br>2. Apakah arahan lurah mempermudah kerja kader?<br>3. Apakah target kegiatan jelas dan terukur?<br>4. Apakah kader pernah dilibatkan dalam perencanaan?<br>5. Apa kekurangan arah kebijakan lurah menurut kader?                                                                                                                                                                                                       |
| 5. | Informan Tambahan | 1. Wahyuni Lubis<br>2. Musdalipa Sarumpaet<br>3. Lilla Roida Situmeang | —            | 1. Apakah Ibu mengetahui tujuan program stunting dari kelurahan?<br>2. Apakah program tersebut sesuai kebutuhan keluarga?<br>3. Apakah arah program mudah dipahami?<br>4. Apakah manfaat program dirasakan langsung?<br>5. Apa yang menurut Ibu perlu diperbaiki dari program kelurahan?                                                                                                                                                                                                    |
| 6. | Informan Kunci    | Parulian Selamat Hutabarat, S.AP                                       | Juru Bicara  | 1. Bagaimana Bapak menyampaikan kondisi stunting kelurahan ke pemerintah di atasnya?<br>2. Apakah aspirasi masyarakat selalu disampaikan ke Kecamatan/Kabupaten?<br>3. Pernahkah kebutuhan kelurahan tidak direspons pemerintah atas?<br>4. Bagaimana strategi Bapak memperjuangkan kepentingan kelurahan?<br>5. Apa hambatan utama dalam peran sebagai juru bicara?                                                                                                                        |
| 8. | Kunci Utama       | Poltak Siburian                                                        | —            | 1. Apakah lurah menyampaikan aspirasi lingkungan dengan baik?<br>2. Apakah kepala lingkungan dilibatkan?<br>3. Apakah informasi dari atas disampaikan kembali?<br>4. Apakah komunikasi bersifat terbuka?<br>5. Apa kelemahan peran lurah sebagai juru bicara?                                                                                                                                                                                                                               |

| No  | Informan          | Nama Informan                                                          | Indikator   | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9.  | Informan Utama    | 1. Arbani Sitanggang<br>2. Rosima Sitanggang                           | —           | 1. Apakah keluhan kader disampaikan ke tingkat atas?<br>2. Apakah kader mendapat umpan balik?<br>3. Apakah aspirasi kader dihargai?<br>4. Apakah ada perubahan setelah aspirasi disampaikan?<br>5. Kendala apa yang masih dirasakan?                                             |
| 10. | Informan Tambahan | 1. Lubis<br>2. Musdalipa Sarumpaet<br>3. Lilla Roida Situmeang         | —           | 1. Apakah masyarakat merasa diwakili oleh lurah?<br>2. Apakah keluhan ditindaklanjuti?<br>3. Apakah informasi program jelas?<br>4. Apakah bantuan sesuai kebutuhan?<br>5. Apa harapan masyarakat terhadap lurah?                                                                 |
| 11. | Informan Kunci    | Parulian Selamat Hutabarat, S.AP                                       | Komunikator | 1. Bagaimana pola komunikasi lurah dengan pelaksana program stunting?<br>2. Bagaimana memastikan pesan dipahami masyarakat?<br>3. Apakah komunikasi dilakukan secara rutin?<br>4. Bagaimana menerima kritik dan masukan?<br>5. Kendala komunikasi apa yang paling sering muncul? |
| 13. | Informan Utama    | Poltak Siburian                                                        | —           | 1. Seberapa sering komunikasi dilakukan?<br>2. Apakah informasi jelas?<br>3. Apakah kepala lingkungan bebas menyampaikan masalah?<br>4. Apakah komunikasi membantu kerja lapangan?<br>5. Hambatan komunikasi apa yang ada?                                                       |
| 14. | Informan Utama    | 1. Arbani Sitanggang<br>2. Rosima Sitanggang                           | —           | 1. Apakah komunikasi lurah memotivasi kader?<br>2. Apakah kader mudah menghubungi lurah?<br>3. Apakah laporan ditindaklanjuti?<br>4. Apakah ada evaluasi bersama?<br>5. Apa kekurangan komunikasi lurah?                                                                         |
| 15. | Informan Tambahan | 1. Wahyuni Lubis<br>2. musdalipa Sarumpaet<br>3. Lilla Roida Situmeang | —           | 1. Apakah informasi stunting mudah dipahami?<br>2. Apakah sosialisasi efektif?<br>3. Apakah masyarakat berani bertanya?<br>4. Apakah pesan konsisten?<br>5. Apa yang perlu diperbaiki?                                                                                           |
| 16. | Informan Kunci    | Parulian Selamat Hutabarat, S.AP                                       | Mediator    | 1. Konflik apa yang pernah muncul dalam program stunting?<br>2. Bagaimana cara Bapak menyelesaikannya?<br>3. Apakah keputusan diterima semua pihak?<br>4. Apakah pendekatan persuasif digunakan?<br>5. Hambatan apa yang paling sulit dimediasi?                                 |
| 18. | Informan Utama    | Poltak Siburian                                                        | —           | 1. Apakah lurah turun langsung saat konflik?<br>2. Apakah keputusan adil?<br>3. Apakah kepala lingkungan dilibatkan?<br>4. Apakah konflik cepat diselesaikan?<br>5. Apa kekurangan peran mediasi lurah?                                                                          |

| No  | Informan          | Nama Informan                                                          | Indikator             | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 19. | Informan Utama    | 1. Arbani Sitanggang<br>2. Rosima Sitanggang                           | —                     | 1. Apakah lurah membantu masalah kader?<br>2. Apakah kader merasa didukung?<br>3. Apakah konflik kader–masyarakat dimediasi?<br>4. Apakah solusi berkelanjutan?<br>5. Kendala apa yang masih ada?                                                                |
| 20. | Informan Tambahan | 1. Wahyuni Lubis<br>2. Musdalipa Sarumpaet<br>3. Lilla Roida Situmeang | —                     | 1. Apakah keluhan ditanggapi?<br>2. Apakah penyelesaian adil?<br>3. Apakah lurah responsif?<br>4. Apakah masalah berulang?<br>5. Harapan masyarakat?                                                                                                             |
| 21. | Informan Kunci    | Parulian Selamat Hutabarat, S.AP                                       | Pengambilan keputusan | 1. Bagaimana proses pengambilan keputusan?<br>2. Siapa pihak terlihat?<br>3. Faktor pengambilan keputusan?<br>4. Bagaimana menyikapi pervedaan?<br>5. Kendala yang dihadapi?                                                                                     |
| 23. | Informan Utama    | .Poltak Siburian                                                       | —                     | 1. Apakah kepling dilibatkan?<br>2. Apakah keputusan lurah jelas?<br>3. Apakah keputusan sesuai dilapangan?<br>4. Apakah terjadi perubahan keputusan?<br>5. Kendala apa yang muncul?                                                                             |
| 24. | Informan Utama    | 1. Arbani Sitanggang<br>2. Rosima Sitanggang                           | —                     | 1. Apakah kader dilibatkan?<br>2. Apakah keputusan lurah mendukung kader?<br>3. Apakah keputusan bersifat realistis?<br>4. Apakah kader di beri ruang menyampaikan masukan?<br>5. Apa kelemahan keputusan lurah menurut kader?                                   |
| 25. | Informan Tambahan | 1. Musdalipa Sarumpaet<br>2. Lilla Roida Situmeang<br>3. Wahyuni Lubis | —                     | 1. Apakah program stunting diketahui masyarakat?<br>2. Apakah keputusan sesuai kebutuhan keluarga?<br>3. Apakah keputusan dirasa manfaatnya?<br>4. Apakah masyarakat dilibatkan secara langsung?<br>5. Apakah harapan masyarakat terhadap keputusan masyarakat?  |
| 26. | Informan Kunci    | Parulian Selamat Hutabarat, S.AP                                       | Motivator             | 1. Bagaimana bapak memotivasi pelaksana program stunting?<br>2. Bentuk motivasi yang diberikan/<br>3. Apakah motivasi diberikan secara rutin?<br>4. Bagaimana menghadapi penurunan semangat kerja?<br>5. Kendala apa dalam memotivasi pelaksana program?         |
| 28. | Informan Utama    | .Poltak Siburian                                                       | —                     | 1. Apakah lurah memberi semangat dalam pelaksanaan tugas?<br>2. Apakah arahan lurah memotivasi kinerja lapangan?<br>3. Apakah kepala lingkungan diapresiasi?<br>4. Apa motivasi berdampak pada partisipasi masyarakat?<br>5. Hambatan dalam motivasi lingkungan? |

| No  | Informan          | Nama Informan                                                          | Indikator | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 29. | Informan Utama    | 1. Arbani Sitanggang<br>2. Rosima Sitanggang                           | —         | 1. Apakah kader merasa dihargai lurah?<br>2. Apakah motivasi lurah meningkatkan semangat kader?<br>3. Apakah ada bentuk non-materi?<br>4. Apakah lurah memberi dukungan saat kader menghadapi masalah?<br>5. Apa yang perlu ditingkatkan dari motivasi lurah?    |
| 30. | Informan Utama    | 1. Musdalipa Sarumpaet<br>2. Lilla Roida Situmeang<br>3. Wahyuni Lubis | —         | 1. Apakah lurah mendorong partisipasi masyarakat?<br>2. Apakah masyarakat merasa diperhatikan?<br>3. Apakah ajakan lurah memotivasi perubahan perilaku?<br>4. Apakah masyarakat terlihat aktif?<br>5. Harapan masyarakat terhadap peran lurah sebagai motivator? |
| 31. | Informan Kunci    | Parulian Selamat Hutabarat, S.AP                                       | Pengawas  | 1. Bagaimana melakukan pengawasan program stunting?<br>2. Indikator apa yang digunakan dalam pengawasan?<br>3. seberapa sering evaluasi dilakukan?<br>4. Bagaimana tindak lanjut jika ditemukan masalah?<br>5. Kendala utama dalam pengawasan program?           |
| 33. | Informan Utama    | Poltak Siburian                                                        | —         | 1. Apakah lurah memantau kegiatan di lingkungan?<br>2. Apakah laporan kepala lingkungan diperiksa?<br>3. Apakah umpan balik dari lurah?<br>4. Apakah pengawasan bersifat pembinaan?<br>5. hambatan pengawasan dilapangan?                                        |
| 34. | Informan Utama    | 1. Arbani Sitanggang<br>2. Rosima Sitanggang                           | —         | 1. Apakah kegiatan kader di awasi lurah?<br>2. Apakah laporan kader ditanggapi?<br>3. Apakah pengawasan membantu perbaikan kerja?<br>4. Apakah evaluasi berkala?<br>5. Kendala dalam pengawasan program?                                                         |
| 35. | Informan Tambahan | 1. Musdalipa Sarumpaet<br>2. Wahyuni Lubis<br>3. Lilla Roida Situmeang | —         | 1. Apakah masyarakat melihat pengawasan lurah?<br>2. Apakah program berjalan sesuai rencana?<br>3. Apakah masalah cepat ditangani?<br>4. Apakah bantuan tepat sasaran?<br>5. Harapan masyarakat terkait pengawasan lurah?                                        |